

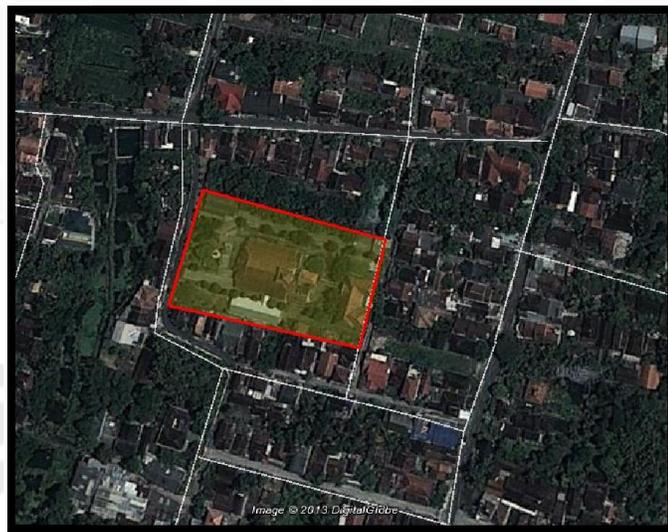
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

##### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Gereja Santo Paulus Pringgolayan merupakan Gereja Paroki Administratif dari Paroki Bintaran. Dengan lokasi bangunan gereja yang terletak di dalam kawasan permukiman warga, menjadikan Gereja Pringgolayan sebagai sarana peribadatan yang ideal untuk kegiatan beribadah umat Katolik.

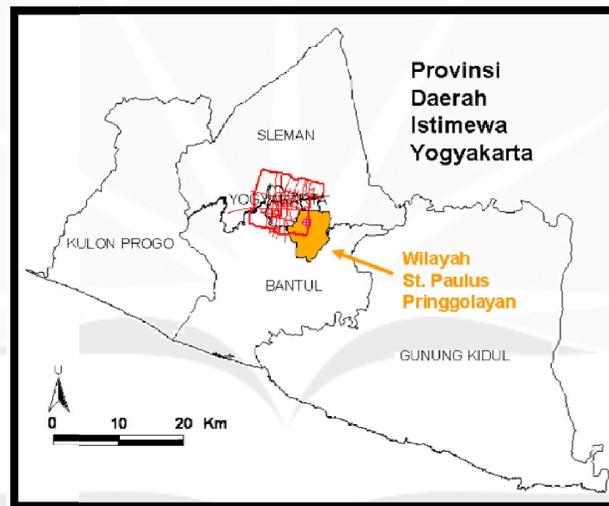


Gambar 1.1. Gereja Pringgolayan tampak dari citra satelit  
(Sumber : Google Earth, 2014)

Pada awalnya, Gereja Pringgolayan merupakan sebuah Gereja Stasi yang diresmikan pada tahun 1986. Semenjak saat itu antusias umat dan pengurus gereja semakin meningkat sehingga terjadi swadaya umat dalam pembelian tanah dari tahun ke tahun. Seiring dengan pertambahan swadaya umat hingga tahun 2014, maka terjadi penambahan luas tanah pada lahan gereja hingga mencapai  $\pm 7000\text{m}^2$ . Karena

terjadi penambahan jumlah umat, maka status Gereja Stasi Pringgolayan berubah menjadi Gereja Paroki Administratif. Dalam tahap ini terjadi penambahan-penambahan ruang pada bangunan gereja sehingga menjadikan konsep pembangunan gereja sebagai ruang yang tumbuh. Proses tersebut menjadikan bangunan gereja memiliki luas bangunan sebesar  $\pm 1200\text{m}^2$ .

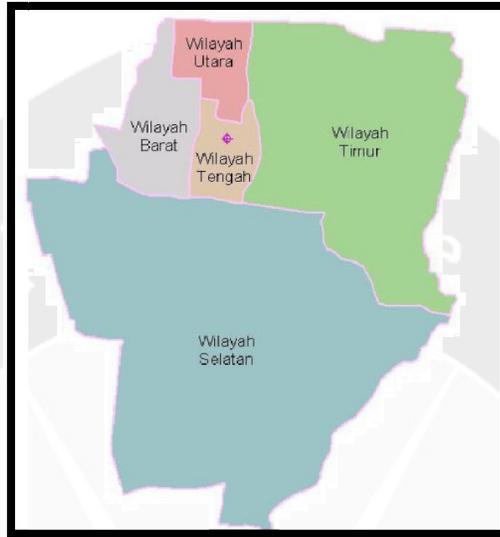
Gereja Paroki Administratif Pringgolayan memiliki lima wilayah yang terdiri dari wilayah utara (*Filipi*), wilayah barat (*Tesalonika*), wilayah selatan (*Efesus*), wilayah timur (*Kolose*) dan wilayah tengah (*Roma*).



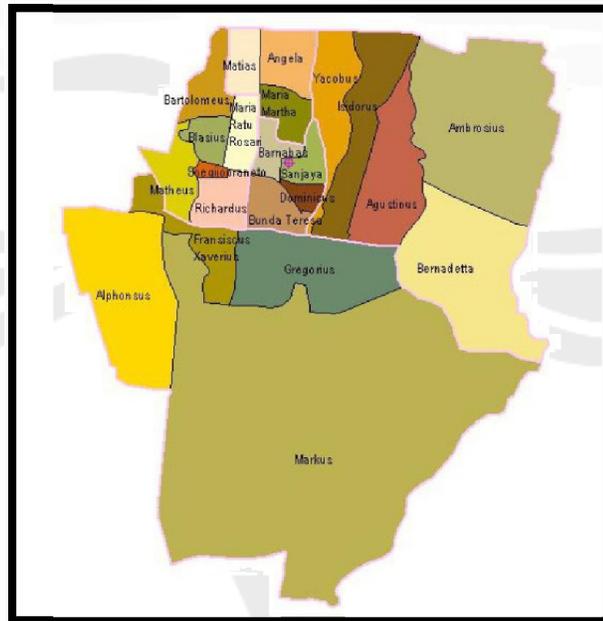
Gambar 1.2. Wilayah penggembalaan Gereja Santo Paulus Pringgolayan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

(Sumber : <http://stpaulus.wordpress.com/peta/>, diakses pada 9 Januari 2014)

Dengan cakupan wilayah seluas  $37.8\text{ km}^2$ , Gereja Santo Paulus Pringgolayan melayani dua puluh dua lingkungan yang terbagi dalam lima wilayah. Diantaranya terdapat lingkungan; *Blasius, Bartolomeus, Maria Ratu Rosari, Matheus, Richardus Sanjaya, Albertus, Soegijapranata, Matias, Angela Merici, Maria Martha, Yakobus, Isidorus, Agustinus, Ambrosius, Bernadetha, Markus, Gregorius Agung, Alphonsus, Fransiskus Xaverius, Sanjaya, Dominikus, Barnabas dan Bunda Teresa.*



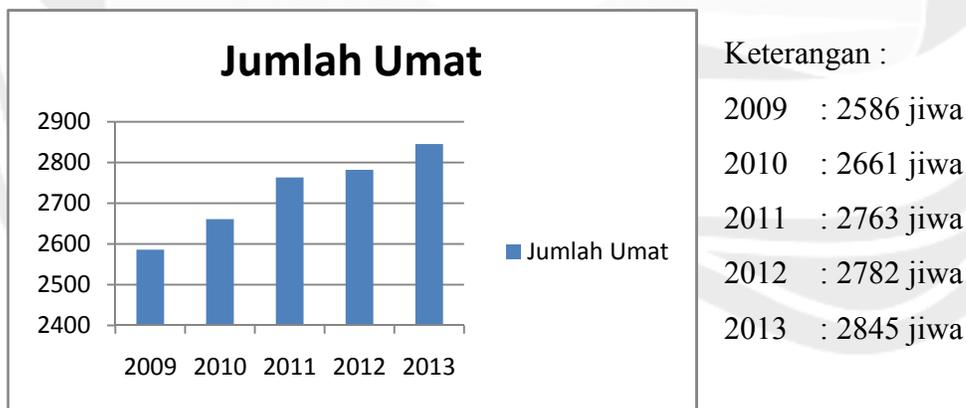
Gambar 1.3. Lima wilayah Gereja Santo Paulus Pringgolayan  
 (Sumber : <http://stpaulus.wordpress.com/peta/>, diakses pada 9 Januari 2014)



Gambar 1.4. Dua puluh dua lingkungan Gereja Santo Paulus Pringgolayan  
 (Sumber : <http://stpaulus.wordpress.com/peta/>, diakses pada 9 Januari 2014)

Misa di Gereja Santo Paulus Pringgolayan diadakan setiap hari Sabtu pukul 17.00 WIB dan hari Minggu setiap pukul 07.30 WIB dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu juga diadakan misa Jumat Pertama pada pukul 17.00 WIB dengan menggunakan Bahasa Jawa. Gereja Santo Paulus Pringgolayan memiliki kapasitas tempat duduk sebanyak ±600 umat pada bagian dalam gedung gereja. Sedangkan jumlah umat mencapai ±2800 jiwa dan mayoritas berumur lansia.

Pada misa hari Minggu, jumlah umat yang datang cenderung lebih banyak dibandingkan dengan misa pada hari Sabtu. Pada kondisi gereja yang ramai, maka sebagian besar umat berada di luar bangunan gereja untuk mengikuti misa mingguan. Dengan adanya hal ini dikhawatirkan akan terjadi peningkatan jumlah umat Gereja Santo Paulus Pringgolayan yang semakin meningkat dan melebihi kapasitas gereja. Berikut merupakan pertumbuhan umat dari lima tahun terakhir hingga akhir 2013 :



Grafik 1.5. Grafik Perkembangan jumlah umat Gereja Katolik Santo Paulus Pringgolayan tahun 2009-2013  
(Sumber : Data sensus umat Gereja Katolik Santo Paulus Pringgolayan tahun 2014)

Dari perkembangan jumlah umat tersebut, maka pertumbuhan jumlah umat dalam 20 tahun yang akan datang, dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$P_n = P_o (1 + r)^{n-o}$$

Keterangan :

- $P_n$  : Jumlah penduduk di tahun yang akan datang  
 $P_o$  : Jumlah penduduk di tahun awal  
 $r$  : Angka pertumbuhan penduduk  
 $n$  : Tahun yang akan datang  
 $o$  : Tahun awal

Sebelum menghitung proyeksi jumlah umat pada 20 tahun yang akan datang, maka nilai dari angka pertumbuhan penduduk ( $r$ ) harus dicari terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 P_{2013} &= P_{2009} (1 + r)^4 \\
 2845 &= 2586 (1 + r)^4 \\
 \frac{2845}{2586} &= (1 + r)^4 \\
 1.1 &= (1 + r)^4 \\
 \sqrt[4]{1.1} &= 1 + r \\
 r &= 1.024 - 1 \\
 r &= \mathbf{0.024}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P_{2033} &= P_{2013} (1 + r)^{20} \\
 P_{2033} &= 2845 (1 + 0.024)^{20} \\
 P_{2033} &= 2845 (1.024)^{20} \\
 P_{2033} &= 2845 (1.5) \\
 \mathbf{P_{2033} = 4228 \text{ umat}}
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan penghitungan proyeksi umat selama 20 tahun kedepan, jumlah umat di tahun 2033 mencapai 4228 umat. Dengan melihat keadaan tersebut sudah dapat dipastikan bahwa kapasitas gereja terhadap jumlah umat sudah melebihi daya tampungnya. Kondisi bangunan gereja yang sudah berumur 27 tahun dan mengalami berbagai macam penambahan ruang-ruang dapat mengakibatkan terjadinya bahaya pada struktur bangunan. Karena dengan adanya penambahan

ruang-ruang tambahan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan struktur bangunan gereja yang tidak sesuai dengan perancangan awalnya.

Dengan mempertimbangkan perkiraan jumlah umat pada 20 tahun mendatang dan kondisi gedung yang mengkhawatirkan, maka perlu dilakukan pembangunan gedung gereja baru yang dapat memwadahi kegiatan umat untuk beberapa tahun mendatang di lahan yang sudah ada.

### **1.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Bangunan Gereja Katolik Santo Paulus Pringgolayan berdiri sejak tahun 1986 hingga sekarang. Dalam perjalanan waktunya, gereja ini sudah mengalami beberapa renovasi berupa penambahan ruang-ruang diantaranya berupa ruang pastoran, ruang sekretariat dan ruang duduk umat. Penambahan ruang-ruang pada gereja ini menimbulkan kesan “memaksa” karena pengembangan ruangnya tidak dirancang dari awal. Sebagian besar umat dan petugas misa mengeluh dengan kondisi bangunan gereja bagian dalam yang pengap. Kondisi gereja yang pengap disebabkan karena ketinggian plafon yang relatif rendah yaitu  $\pm 3$ m. Dengan adanya hal-hal tersebut membuat sebagian besar umat dan petugas gereja menjadi kurang nyaman dan membutuhkan suasana baru yang lebih baik dan kondusif terutama dalam segi tata ruang dalam gereja.

Dibutuhkan suatu konsep pada bangunan gereja yang dapat memenuhi kebutuhan umat agar dapat melakukan kegiatan ibadah dengan baik. Salah satu Arsitek yang telah berhasil merancang beberapa bangunan gereja yang memiliki suasana ruang yang sakral dan religius ialah Tadao Ando. Tadao Ando merupakan seorang Arsitek yang berasal dari negara Jepang. Beberapa dari karyanya dapat menciptakan suasana ruang yang sakral dengan pemilihan material serta tata ruang yang dapat mendekatkan pengguna ruang dengan alam. Suasana ruang yang memiliki kedekatan dengan alam dapat diciptakan dengan pemanfaatan elemen-elemen alam seperti cahaya matahari, air dan angin. Dengan suasana ruang yang tercipta tersebut,

maka umat dapat memiliki kualitas yang baik dalam berkomunikasi dengan Tuhan dan kebutuhan rohani dari para umat dapat terpenuhi.

Agar bangunan Gereja Santo Paulus Pringgolayan dapat memiliki suasana yang lebih sakral dan kondusif bagi umat yang ingin melakukan kegiatan ibadah di gereja, maka diperlukan sebuah konsep desain berdasarkan pendekatan-pendekatan yang menggunakan elemen-elemen alami pada bangunan gereja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud rancangan Gereja Katolik Santo Paulus Pringgolayan yang dapat menciptakan suasana ruang yang sakral dengan pemanfaatan elemen-elemen alami pada pengolahan tata ruang dan tampilan bangunan?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1. Tujuan**

Merancang Gereja Katolik Santo Paulus Pringgolayan yang dapat menciptakan suasana ruang yang sakral dengan pemanfaatan elemen-elemen alami pada pengolahan tata ruang dan tampilan bangunan.

### **1.4.2. Sasaran**

- Mengetahui prinsip-prinsip tata ruang yang dapat menciptakan suasana ruang yang sakral.
- Melakukan studi komparasi terhadap bangunan-bangunan yang memanfaatkan elemen-elemen alami.
- Mengetahui prinsip-prinsip pemanfaatan elemen-elemen alami pada pengolahan tata ruang bangunan.

## **1.4 Lingkup Studi**

Pembahasan dibatasi dalam lingkup studi Arsitektural, yaitu bagaimana menciptakan suasana ruang yang sakral dengan mendekati elemen-elemen alami pada tata ruang bangunan. Elemen-elemen alami yang digunakan yaitu cahaya matahari, air dan tanaman pada bangunan.

## **1.5 Metode Studi**

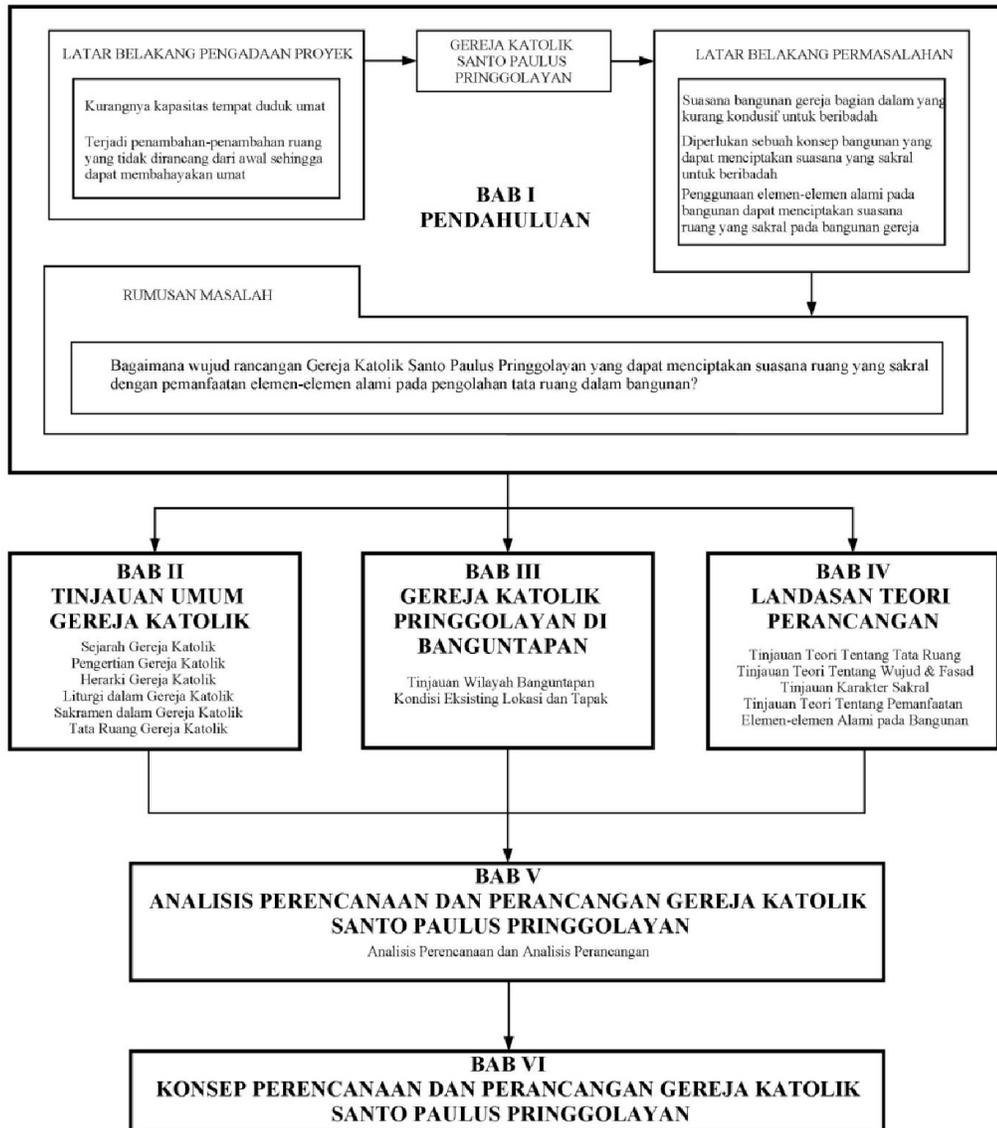
### **1.5.1 Studi Pustaka**

Metode dengan membuka berbagai sumber literatur dan referensi. Merupakan sebuah langkah awal untuk mengembangkan proses perancangan. Sumber-sumber pustaka dapat berupa buku, skripsi atau thesis terdahulu yang berkaitan.

### **1.5.2 Studi Preseden**

Metode dengan mempelajari berbagai macam aspek bangunan yang sudah ada maupun bangunan dengan fasilitas sejenis.

## 1.6 Diagram Alur Pemikiran



## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **Bab 1 Pendahuluan**

Memuat latar belakang diadakannya proyek, latar belakang permasalahan yang biasa menghinggapi proyek serupa dan masalah yang ingin dipecahkan, dilanjutkan merumuskan masalah yang ingin dipecahkan.

Pada poin berikutnya dijabarkan tujuan dan sasaran, lingkup studi, dan metode studi yang menjadi cara dan tahapan untuk memecahkan masalah nantinya.

### **Bab 2 Tinjauan Umum Gereja Katolik**

Merupakan paparan singkat mengenai definisi-definisi yang berkaitan dengan Gereja Katolik.

### **Bab 3 Gereja Katolik di Banguntapan, Bantul**

Berisikan mengenai kondisi geologis dan geografis, kondisi klimatologis, norma dan kebijakan wilayah dan kondisi sarana prasarana di wilayah obyek studi yang sekiranya akan digunakan dalam proses analisis.

### **Bab 4 Landasan Teori Perancangan**

Berisi tentang kajian teori mengenai karakter ruang yang sakral dan komparasi bangunan yang menggunakan elemen-elemen alami pada gereja.

### **Bab 5 Analisis Perencanaan dan Perancangan Gereja Katolik**

Merupakan proses mencari dan menemukan. Mencari informasi yang sekiranya penting dan esensial dari data-data yang sudah ada kemudian menemukan solusi bagi permasalahan.

### **Bab 6 Konsep Perencanaan dan Perancangan Gereja Katolik**

Merupakan proses merumuskan ide-ide dan gagasan yang ada di dalam pikiran berdasarkan analisis yang dilakukan untuk akhirnya menemukan pemecahan yang sesuai.

### **Daftar Referensi**

Berisikan daftar-daftar sumber ilmu yang digunakan untuk merumuskan isi tulisan mulai dari pendahuluan hingga ditemukannya konsep yang bersumber dari media internet.

### **Daftar Pustaka**

Berisikan daftar-daftar sumber ilmu yang digunakan untuk merumuskan isi tulisan mulai dari pendahuluan hingga ditemukannya konsep yang bersumber dari buku.

